

TINJAUAN LITERATUR : KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM KESIAPAN TENAGA KERJA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Bayu Adi Saputro¹, Dyah Ayu Syafinah², Galuh Chandra Kirana³, Fadiyah Luthfiyani⁴, Farra Hanifah⁵, Elisa Seviaza Az Zahra⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Sebelas Maret

Email: bayuadisaputro@student.uns.ac.id¹, dyahsyafinah@student.uns.ac.id²,
galuhchanki@student.uns.ac.id³, fadiyahluthfi@student.uns.ac.id⁴,
farraahanifah@student.uns.ac.id⁵, elisasevianaa@student.uns.ac.id⁶

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang kemampuan literasi digital dalam kesiapan tenaga kerja di era revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 mengalihkan pola bisnis serta industri dengan teknologi digital yang berdampak pada kesiapan tenaga kerja. Tenaga kerja membutuhkan kompetensi literasi digital sebagai bentuk kesiapan persaingan di dunia kerja saat ini. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian studi deskriptif kualitatif menggunakan metode *literature review* dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan kemampuan literasi digital tenaga kerja di Indonesia dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0 berdasarkan kajian literatur. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran literasi digital dalam ketenagakerjaan yang terus berubah. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai peran literasi digital terhadap kemampuan kerja di era Revolusi Industri 4.0.

Kata Kunci: Literasi Digital, Industri 4.0, Tenaga Kerja.

Abstract: This research discusses digital literacy skills in workforce readiness in the era of industrial revolution 4.0. The industrial revolution 4.0 has changed business and industrial patterns with digital technology which has an impact on workforce readiness. The workforce needs digital literacy competencies as a form of readiness for competition in today's world of work. This research is a qualitative descriptive study using a literature review method with the aim of exploring and describing the digital literacy skills needed by workers in Indonesia to face the Industrial Revolution 4.0 era based on a literature review. The results of this study provide a better understanding of the role of digital literacy in changing the employment landscape. This research provides important insights into the role of digital literacy in employment readiness in the era of the industrial revolution 4.0.

Keywords: Digital Literacy, Industry 4.0, Labor.

PENDAHULUAN

Revolusi Industri 4.0 telah mengubah secara mendasar berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pada aspek dunia kerja. Istilah Industri 4.0 pertama kali digunakan di Jerman pada tahun 2011, ketika revolusi digital sedang berlangsung. revolusi digital lahir dari kemajuan teknologi komputer yang terus berkembang seiring berjalannya waktu. Industri 4.0 mampu meningkatkan produktivitas, serta industri ini berhubungan langsung dengan berbagai jenis teknologi digital (Satya, 2018). Perkembangan revolusi industri ini ditandai oleh beberapa tahapan:

1. Revolusi Industri 1.0.

Mesin uap dan kereta api yang ditemukan antara tahun 1750 dan 1930. Penemuan mesin uap memicu perkembangan ekonomi yang signifikan pada abad ke-18, meningkatkan pendapatan per kapita negara-negara di dunia sebanyak enam kali lipat. Perkembangan selanjutnya meliputi penggunaan tenaga uap untuk mekanisasi industri dan teknik mesin tenun.

2. Revolusi Industri 2.0.

Pada tahun 1870 hingga 1900, listrik, komunikasi, kimia, dan minyak bumi ditemukan. Selama revolusi industri kedua, atau yang disebut revolusi tekno-industri, penggunaan baja semakin meluas, begitu pula penggunaan telegraf serta penggunaan minyak, yang menandai dimulainya penggunaan listrik.

3. Revolusi Industri 3.0

Terdapat penemuan komputer, internet, dan telepon seluler pada tahun 1960 hingga sekarang. Di era revolusi industri ketiga, industri manufaktur yang sebelumnya menggunakan mesin dan listrik menjadi industri digital. Pola komunikasi pada era ini adalah dengan menggunakan teknologi digital mempercepat akses informasi dan komunikasi. Perkembangan industri yang penting mencakup otomatisasi produksi melalui penggunaan perangkat elektronik dan komputer.

4. Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri pada era ini ditandai dengan meluasnya penggunaan teknologi digital dan informasi. Model bisnis berubah sehingga berdampak pada industri saat ini serta tidak hanya berfokus pada proses produksi tetapi juga pada rantai nilai perusahaan. Perkembangan yang terlihat adalah integrasi penggunaan jaringan dengan teknologi internet dan *cybernetics*.

Meningkatnya adopsi teknologi informasi dan komunikasi di Indonesia menandakan bahwa negara Indonesia telah memasuki Revolusi Industri 4.0. Salah satu perubahan adalah meningkatnya kebutuhan literasi digital di dunia kerja. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengintegrasikan teknologi digital dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat keras dan perangkat lunak, serta keterampilan kritis dalam mencari, menilai, dan mengelola informasi digital secara efektif. Kemampuan literasi digital pada era ini, merupakan kompetensi utama yang harus

dimiliki para tenaga kerja agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan cepat di pasar kerja yang dinamis. Kebutuhan akan literasi digital ini didorong oleh transformasi industri yang mengadopsi teknologi digital dalam operasionalnya, mulai dari penggunaan sistem informasi manajemen hingga implementasi kecerdasan buatan dan Internet of Things (IoT).

Kemampuan literasi digital tidak hanya melibatkan kemampuan dasar dalam mengoperasikan teknologi seperti komputer serta *smartphone*, namun mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teknologi yang dapat difungsikan secara digunakan efektif serta efisien pada pekerjaan. Hal tersebut merupakan kapasitas dalam mengoperasikan perangkat lunak serta perangkat keras, dari aplikasi kantor sederhana hingga sistem manajemen yang kompleks. Selain itu, literasi digital juga mencakup keterampilan kritis dalam mencari, menilai, dan mengelola informasi digital secara efektif. Di era informasi ini, kemampuan untuk memilah informasi yang relevan dan akurat dari yang tidak akurat sangat penting, mengingat banyaknya informasi yang tersedia di internet.

Kemampuan literasi digital menjadi kompetensi krusial yang harus dimiliki Angkatan kerja modern sehingga nantinya mampu bersaing dan beradaptasi pada pasar kerja yang dinamis dan terus berubah. Misalnya, industri manufaktur yang kini menggunakan otomatisasi dan robotika, sektor layanan yang menerapkan analisis data besar (*big data*) untuk meningkatkan efisiensi, serta sektor kesehatan yang menggunakan *telemedicine* dan sistem informasi kesehatan elektronik. Kebutuhan akan literasi digital ini didorong oleh transformasi industri yang mengadopsi teknologi digital secara luas, mulai dari penggunaan sistem informasi manajemen hingga implementasi *Internet of Things* (IoT) serta kecerdasan buatan.

Transformasi tersebut membawa serta kebutuhan akan tenaga kerja yang tidak hanya mengerti teknologi, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat. Karyawan yang memiliki literasi digital yang baik mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, inovasi, dan efisiensi kerja. Di sisi lain, tenaga kerja yang kurang literasi digital akan tertinggal dan kurang kompetitif, yang dapat berdampak pada peluang karir dan stabilitas pekerjaan mereka. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi digital menjadi prioritas bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, dan perusahaan. Pemerintah dapat berperan dengan menciptakan kebijakan yang mendukung akses dan pelatihan teknologi, sementara institusi pendidikan dapat mengintegrasikan literasi digital dalam kurikulum mereka. Perusahaan juga perlu berinvestasi dalam pelatihan dan pengembangan karyawan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan yang dibutuhkan

dalam menggunakan teknologi baru dengan efektif. Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi digital tidaklah sedikit. Disparitas akses teknologi antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta kesenjangan generasi dalam adopsi teknologi, merupakan beberapa hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi digital harus inklusif dan mencakup berbagai kelompok demografis untuk memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan keterampilan digital mereka.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada analisis kemampuan literasi digital dalam kesiapan tenaga kerja, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman secara komprehensif terkait pentingnya literasi digital dan strategi yang efektif dalam menyiapkan tenaga kerja kompeten untuk menghadapi tantangan yang ada di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode tinjauan literatur. Tinjauan literatur merupakan metode penelitian yang mengkaji atau mengkaji secara kritis terhadap pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terkandung dalam kumpulan literatur yang berorientasi akademis.

Metode penelitian ini mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis data dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan topik penelitian literasi digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi serta menjelaskan keterampilan digital yang dibutuhkan pekerja Indonesia untuk menghadapi era Revolusi Industri 4.0 melalui tinjauan literatur. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis artikel jurnal, buku, laporan, dan sumber literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk uraian mengenai kondisi dan situasi yang diselidiki dan disajikan dalam bentuk narasi berdasarkan data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital Di Era Industri 4.0

Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, memahami informasi secara kritis, dan menghasilkan pemikiran yang lebih luas dan mendalam. UNESCO menyatakan bahwa literasi adalah seperangkat keterampilan praktis, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis, tanpa memandang konteks di mana keterampilan tersebut diperoleh, cara memperolehnya, dan tidak bergantung pada siapa yang memperolehnya sedang menjelaskan.

Pemahaman seseorang terhadap membaca dan menulis dipengaruhi oleh kemampuan akademik, konteks nasional, institusi, nilai budaya, dan pengalaman.

Literasi digital pada saat ini merupakan hal yang sangat penting dikarenakan banyak aspek kehidupan yang bergantung pada penggunaan teknologi digital. Literasi digital mengacu pada kemampuan dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, dan menciptakan informasi dengan aman dan etis. Menurut Syafrial (2023:1) karya Paul Gilster, literasi digital diartikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan segala bentuk informasi dari berbagai sumber dan mengakses komputer.

Hadirnya revolusi industri 4.0 dapat menyebabkan tergantinya peran tenaga kerja manusia dengan teknologi. Tantangan yang berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia menjadi semakin kompleks dan beragam. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi sumber daya manusia untuk konsisten beradaptasi dengan kemajuan yang semakin cepat. Salah satu tantangan signifikan pada Revolusi Industri 4.0 adalah hadirnya pengangguran struktural. Hal ini disebabkan oleh adanya transisi yang terjadi dari sektor-sektor tradisional menuju ke sektor-sektor industri yang lebih modern dan berbasis teknologi (Cahyaningtyas et al., 2023:4) Dalam kasus ini, contohnya seperti pertanian, manufaktur sederhana, atau pekerjaan-pekerjaan manual mulai tergantikan oleh teknologi otomatisasi, robotika, dan kecerdasan buatan. Mesin-mesin dan sistem digital mampu melaksanakan tugas-tugas tertentu dengan lebih efisien, cepat, dan akurat dibandingkan tenaga kerja manusia.

Era Revolusi Industri 4.0 ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi digital sehingga keterampilan digital menjadi semakin penting bagi dunia kerja. Pengembangan literasi digital yang komprehensif sangat dibutuhkan di era Revolusi Industri 4.0, dikarenakan dunia kerja memerlukan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat dan aplikasi digital serta melibatkan kemampuan mengakses, mengelola, memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi secara efektif dalam berbagai format digital. Pengembangan literasi digital sendiri mengacu pada 3 tingkatan. Dalam tingkat pertama atau dasar adalah kompetensi digital, yaitu penguasaan konsep dan penggunaan dasar pada teknologi digital. Kemudian tingkatan selanjutnya adalah penggunaan digital, dimana individu mampu memanfaatkan teknologi digital untuk tujuan yang produktif, seperti mendukung aktivitas bisnis, pendidikan, maupun kampanye sosial. Tahap terakhir adalah tahap tertinggi yaitu

transformasi digital, dimana individu dapat memanfaatkan teknologi digital untuk berinovasi, berkreasi serta memberikan dampak positif yang lebih luas kepada masyarakat.

Literasi digital juga erat kaitannya dengan keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang efektif melalui media digital. Kemajuan teknologi komunikasi memungkinkan individu untuk bekerja sama, berbagi informasi, dan berkoordinasi dengan rekan kerja atau mitra yang ada di dunia. Kecakapan dalam menggunakan berbagai platform digital, membangun jejaring, serta berkolaborasi menjadi semakin penting untuk keberhasilan di tempat kerja. Dengan menguasai berbagai aspek literasi digital, individu dapat memanfaatkan teknologi secara optimal, meningkatkan produktivitas, berpartisipasi aktif dalam masyarakat digital, dan memberikan kontribusi yang bernilai. Pengembangan literasi digital harus menjadi prioritas baik di tingkat individual, organisasi, maupun sistem pendidikan agar dapat mempersiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan serta peluang pada era Revolusi Industri 4.0

Penyerapan Tenaga Kerja di Era Industri 4.0

Penyerapan tenaga kerja di era revolusi industri mengalami pertumbuhan yang signifikan, ditandai dengan hadirnya teknologi-teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT) dan otomatisasi. (Bunney, D, Sharplin, E, dan Howitt, C. 2015). Oleh karena itu, dalam memiliki tenaga kerja yang kompeten di era revolusi industri, terdapat tantangan yang harus diatasi, yaitu:

1. **Tantangan Transfer Pengetahuan dan Teknologi.**

Perkembangan teknologi digital berlangsung secara pesat sehingga perlu adanya dukungan dari pemerintah untuk menerapkan pengetahuan dan teknologi dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia, hal ini bisa dilakukan pada dukungan terhadap kartu prakerja dalam meningkatkan pelatihan tenaga kerja terutama pada bidang teknologi digital, seperti digital marketing, digital e commerce, dan mesin secara digital.

2. **Tantangan Sumber Daya Manusia.**

Persaingan bisnis yang semakin tinggi dan teknologi yang berkembang semakin pesat mengharuskan kompetensi sumber daya manusia yang menjadi keunggulan untuk mendapatkan sumber daya yang kompeten. Kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga kerja yaitu tentang pengetahuan dasar mengenai teknologi digital. Maka dibutuhkan sumber daya yang inovatif dan melek terhadap teknologi digital sehingga mampu

mengintegrasikan teknologi pada bidang keuangan, pemasaran, dan sumber daya manusia.

3. Tantangan birokratis

Terdapat akses pada sumber pembiayaan untuk meningkatkan kapasitas usaha di sektor teknologi digital, tantangan lainnya yaitu komunikasi pemerintah dan industri yang belum optimal, sehingga tidak ada integrasi antara teknologi digital yang seharusnya didukung pemerintah dalam menyerap dan meningkatkan tenaga kerja di Indonesia.

Kementerian Perindustrian telah mengidentifikasi empat langkah strategis untuk menghadapi Industri 4.0. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: Pertama, mendorong pekerja Indonesia untuk lebih mengembangkan keterampilan dan kemampuannya, khususnya dalam pemanfaatan teknologi Internet of Things dan integrasi kemampuan Internet ke dalam rantai produksi industri. Kedua, memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan daya saing dan produktivitas usaha kecil dan menengah (IKM) serta mampu memasuki pasar ekspor melalui program E-smart IKM. Ketiga, memanfaatkan teknologi digital dalam dunia industri dalam negeri secara efisien, seperti *big data*, robot otonom, keamanan siber, *cloud*, dan *augmented reality*. Keempat, mendorong inovasi bisnis untuk menciptakan wirausaha berbasis teknologi di Indonesia serta mendorong inovasi teknologi melalui pengembangan *startup* (Kemenprin, 2018).

Upaya mempersiapkan tenaga kerja menghadapi Industri 4.0 mencakup beberapa langkah penting. Menurut Setiono (2019) terdapat empat keterampilan utama yang diperlukan untuk menghadapi dinamika perubahan dunia kerja, antara lain:

1. Memiliki keterampilan di bidang informasi, komunikasi, dan teknologi. Keterampilan teknologi, informasi dan komunikasi meliputi literasi media, literasi visual, literasi lintas budaya, kesadaran global, dan literasi teknologi.
2. Keterampilan belajar dan inovasi mencakup kreativitas dan rasa ingin tahu, pemecahan masalah dan pengambilan risiko.
3. Memiliki keterampilan hidup dan belajar, seperti kepemimpinan dan tanggung jawab, nilai moral dan etika, produktivitas dan tanggung jawab, fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi, budaya sosial dan antar budaya, inisiatif dan otonomi.

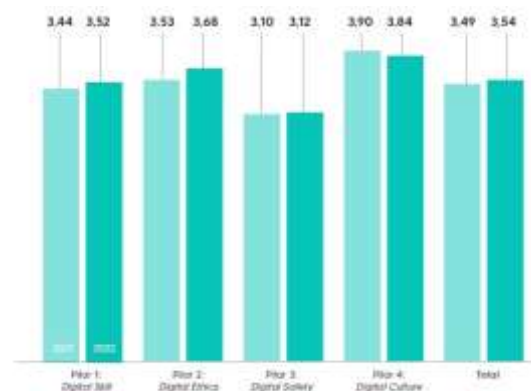
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif seperti mampu bekerja dalam kelompok dan berkolaborasi, mempunyai tanggung jawab pribadi dan sosial, komunikasi harus interaktif, mempunyai orientasi nasional dan global.

Literasi Digital Terhadap Kesiapan Tenaga Kerja di Era Industri 4.0

Literasi digital merupakan perpaduan antara keterampilan teknologi informasi dan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan kesadaran sosial (Harjono, 2018). Literasi digital memiliki peran penting yang menjadi dasar kebutuhan masyarakat saat ini di sebabkan kemampuan literasi digital dapat membantu dalam memberikan informasi yang akurat dari sumber-sumber yang ada sehingga menjadi sumber pemecahan masalah dan pengambilan keputusan yang baik dalam dunia kerja. Selain itu, literasi digital juga dapat menjadi keuntungan, termasuk memberikan keterampilan komunikasi dan kolaborasi untuk terhubung dan bekerja secara professional (Budiarti, 2022).

Keterampilan literasi digital merupakan keterampilan yang penting untuk angkatan kerja modern agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan cepat di pasar tenaga kerja yang dinamis dan selalu berubah. Perubahan ini tidak hanya terjadi di sektor teknologi tinggi, namun di sektor-sektor tradisional yang mulai mengadopsi teknologi digital dalam operasionalnya. Tingkat keterampilan literasi digital Generasi Z dalam mengikuti perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kesiapan mereka untuk memasuki pasar kerja. Literasi digital memiliki peranan yang vital dalam menyiapkan generasi Z untuk dunia kerja, termasuk dalam aspek pentingnya literasi digital di dunia pendidikan dan dalam karir. Kemampuan literasi digital di Indonesia terus mengalami peningkatan, Indeks Literasi Digital Nasional pada 2022 naik sebesar 0,05 poin menjadi 3,54 dari capaian indeks di tahun 2021. Ada tiga pilar yang meningkat, yaitu Pilar 1 (*Digital Skill*) naik sebesar 0,08 poin, Pilar 2 (*Digital Ethics*) naik sebesar 0,15 poin, dan Pilar 3 (*Digital Safety*) naik 0,02 poin. Namun Pilar 4 (*Digital Culture*) menurun sebesar 0,06 poin (KOMINFO, 2022).

Gambar 1. Indeks Literasi Digital 2021-2022



Dalam era industri 4.0 sumber daya manusia memerlukan keterampilan dan kompetensi khusus agar dapat bersaing di lingkungan masyarakat dan lingkungan kerja. Dengan perkembangan teknologi informasi dan digital, tenaga kerja perlu menguasai teknologi digital dengan menanamkan kemampuan literasi digital. Kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital yang dimilikinya, dengan memiliki kemampuan untuk memahami literasi digital dapat memberi bantuan untuk mengembangkan keterampilan beserta pemahaman literasi digital yang baik dapat meningkatkan kesiapan kerjanya (Astuti, 2022). Adanya hubungan antara tingkat literasi digital dan kesiapan tenaga kerja, hal tersebut ditunjukkan dengan tingkat pemahaman digital seseorang memiliki peran utama untuk menentukan jika individu siap untuk memasuki dunia kerja. Jika tingkat literasi digital individu semakin tinggi maka akan siap berperan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja (Almi dan Rahmi, 2020). Selain itu, literasi digital juga dapat memberikan peluang yang besar dan memberikan kemudahan kepada individu ketika mereka terjun ke dunia wirausaha di era-digital sehingga mereka memiliki kesiapan yang lebih awal serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.

Upaya dalam meningkatkan literasi digital harus dilakukan secara konsisten untuk menghadapi tantangan dan peluang masa depan, seperti peningkatan indeks literasi digital masyarakat Indonesia. Literasi digital penting untuk membangun masyarakat digital yang kompeten (Isabela, Iriyani, & Lestari, 2023). Dalam konteks yang lebih luas, program literasi digital juga dapat membantu meningkatkan keterampilan dan daya saing individu di era digital. Ciri khas kehadiran masyarakat 4.0 menjadi sebuah konsep masyarakat yang menghasilkan pola baru dalam berbagai kehidupan. Aktivitas-aktivitas manusia di era ini semakin banyak diintegrasikan dengan aneka perangkat lunak dan visual. Artinya internet menjadi penunjang penting dalam efektivitas kinerja dalam berbagai sektor pekerjaan manusia (haqqi dan

Wijayanti, 2019). Agar dapat bersaing di dunia kerja maka tenaga kerja perlu mempersiapkan dan mengembangkan keterampilan digital salah satunya kemampuan literasi digital dengan baik agar mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dan meningkatkan produktivitas, inovasi dan efisiensi.

Digitalisasi dalam setiap pekerjaan manusia menjadi kata kunci utama dalam era revolusi industri 4.0. Menurut Schwab (dalam Sulistyanto., Mutohhari., Kurniwan., Ratnawati, 2021) mengatakan bahwa transformasi digital merupakan proses perubahan yang semula kegiatan atau pekerjaan manusia dikerjakan secara manual kemudian berubah secara digital dengan diintegrasikannya teknologi digital berbasis cyber. Dengan demikian, hadirnya teknologi digital membutuhkan keterampilan baru yaitu keterampilan menggunakan teknologi. Selaras dengan analisis yang dilakukan oleh Erstad et al (2019); Fallon (2020); Mutohhari, Soffyan, et all (2021) (dalam Sulistyanto et all, 2021) pentingnya tingkat kematangan penggunaan teknologi digital yang harus dimiliki oleh seorang pekerja terutama di era industri 4.0 membutuhkan suatu pemahaman komprehensif yang menjadi dasar pondasi terbentuknya kompetensi tersebut. Tingginya teknologi digital di dunia kerja dalam era revolusi industri 4.0 akan dapat direspon dengan cepat apabila dilakukan penguatan literasi digital sejak dini terkhusus pada saat menempuh pendidikan. Tanpa adanya literasi digital yang kuat tentunya kemampuan dalam menggunakan teknologi digital tidak akan terbentuk dengan baik pada diri seorang pekerja. Literasi digital merupakan pondasi dasar seseorang atau seorang pekerja untuk membangun pemahaman teknologi digital yang komprehensif terkait manfaat kegunaan dan fungsi mendalam untuk mendukung pekerjaan nantinya

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, bahwa “kemampuan literasi digital dalam kesiapan tenaga kerja di era revolusi iindustri 4.0” memiliki dampak terhadap kesiapan kerja terkhusus di era teknologi dan informasi digital. Artinya, semakin tinggi kemampuan literasi digital individu akan memengaruhi kesiapan kerja. Transformasi ini membawa serta kebutuhan akan tenaga kerja yang tidak hanya mengerti teknologi, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat. Karyawan yang memiliki literasi digital yang baik mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, inovasi, dan efisiensi kerja. Keterampilan digital adalah keterampilan penting yang harus dimiliki angkatan kerja modern agar mampu bersaing dan beradaptasi dengan cepat dalam pasar kerja yang

dinamis dan selalu berubah. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan pada literasi digital yang mampu menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengendalikan diri untuk mempersiapkan tuntutan dunia kerja dan karir.

DAFTAR PUSTAKA

- Almi, S. N., & Rahmi, E. (2020). Pengaruh digital literacy terhadap kesiapan berwirausaha di era-digital mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri padang. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 242-249.
- Aoun, J. E. (2017). *Robot-proof: higher education in the age of artificial intelligence*. MIT Press.
- Astuti, W. W. (2022). Pengaruh praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja, pemahaman literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa kelas xii AKL SMKN 2 Purworejo 2022/2023. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(20), 61–76.
- Bawden, D., & Robinson, L. (2009). The dark side of information: overload, anxiety and other paradoxes and pathologies. *Journal of Information Science*, 35(2), 180-191.
- Budiarti, E., Ubaidillah, H., & Firdaus, V. (2024). Pengaruh literasi digital, efikasi diri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi manajemen universitas muhammadiyah sidoarjo angkatan tahun 2020/2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 6131-6144.
- Bunney, D., Sharplin, E., & Howitt, C. (2015). Generic skills for graduate accountants: the big picture, a social and economic imperative in the new knowledge economy. *Higher Education Research & Development*, 34(2): 256-269.
- Cahyaningtyas, A. S., Aeni, A. N., & Adipura, H. N. (2023). Pengaruh perkembangan teknologi pada era revolusi industri. *Universitas Padjajaran*, 1–18.
- Harjono, H.S. (2018). Literasi digital: Prospek dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. 8(1), 1-7.
- Haqqi, H., & Wijayati, H. (2019). Revolusi industri 4.0 di tengah society 5.0: sebuah integrasi ruang, terobosan teknologi, dan transformasi kehidupan di era disruptif. *Anak Hebat Indonesia*.
- Isabella, I., Iriyani, A., & Lestari, D. P. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 8(3), 167-172.

- Kamaluddin, N. (2022). Determinan percepatan penyarapan tenaga kerja bagi lulusan pendidikan tinggi vokasi akuntansi era revolusi industri 4.0. *Monex: Journal of Accounting Research*, 11(01), 66-72.
- Making Indonesia 4.0: Strategi RI Masuki Revolusi Industri K-4. (2018). <https://kemenperin.go.id/artikel/18967/Making-Indonesia-4.0:-Strategi-RI-Masuki-Revolusi-Industri-Ke-4>. Diakses 20 Juni 2024.
- Rahmat, T., Ashshiddiqi, M. T., & Apriliani, D. (2024). Urgency of Digital Literacy to Improving Work Readiness in the Industrial Revolution 4.0. *The Journal of Society and Media*, 8(1), 307-326.
- Satya, V. E. (2018). Strategi Indonesia menghadapi industri 4.0. *info singkat*, 10(9), 19-24.
- Setiono, B. A. (2019). Peningkatan daya saing sumber daya manusia dalam menghadapi revolusi industri 4.0. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, 9(2), 179-185.
- Status literasi digital di Indonesia 2022. (2022). <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/ReportSurveiStatusLiterasiDigitalIndonesia2022.pdf>. Diakses 20 juni 2024.
- Sulistyanto, S., Mutohhari, F., Kurniawan, A., & Ratnawati, D. (2021). Kebutuhan kompetensi dalam pasar tenaga kerja di era revolusi industri 4.0 bagi siswa SMK. *Jurnal Taman Vokasi*, 9(1), 25-35.
- Syafrial, H. (2023). *Literasi Digital*. Nas Media Pustaka. 1-93.